

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di kota Padang. Untuk mempermudah penelitian, populasi dibatasi pada mahasiswa di tiga perguruan tinggi negeri, yaitu Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Andalas (UNAND), dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang (UIN IB Padang). Ketiga perguruan tinggi tersebut dipilih karena memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian melalui pengolahan data dalam bentuk angka dengan bantuan analisis statistik. Pendekatan ini memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur, sehingga proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana rasionalitas ekonomi dan literasi

keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di kota Padang dalam mengkonsumsi produk skincare.

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Menurut Sumadi Suryabrata definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu konsep yang dirumuskan berdasarkan karakteristik atau sifat-sifat yang dapat diamati dan diukur.⁴¹ Definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu variabel diukur melalui indikator yang dapat diamati dan diuji secara empiris. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	Perilaku Konsumsi	Perilaku konsumsi adalah serangkaian proses dan tindakan individu dalam memilih, membeli, menggunakan, serta menghabiskan barang atau jasa yang didasarkan pada pertimbangan kebutuhan, nilai, dan pengaruh lingkungan, baik ekonomi maupun sosial.	1. Kecakapan dalam menentukan pilihan 2. logika keputusan rasional dari kelayakan/kesesuaian (keputusan)	Skala Likert
2	Rasionalitas	Kemampuan mahasiswa sebagai pelaku ekonomi	1. logika keputusan	Skala Likert

⁴¹ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*, ed. M. Taufik (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019).

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
	Ekonomi (X1)	untuk membuat keputusan yang konsisten dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas (pendapatan, waktu, dan informasi) guna mencapai manfaat maksimal, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat secara logis dalam pembelian dan penggunaan produk skincare	rasional dari konsekuensi 2.logika keputusan rasional dari kelayakan/kesesuaian (keputusan)	
3	Literasi Keuangan Syariah	Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk mengambil keputusan yang tepat, serta mampu mengenali dan menerapkan konsep-konsep keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah	1. Pengetahuan Keuangan Syariah 2. Keterampilan keuangan 3.Kepercayaan / Keyakinan Keuangan 4.Sikap keuangan 5.Perilaku Keuangan	Skala Likert

Pada variabel perilaku konsumsi awalnya merujuk pada empat indikator, namun pada definisi operasional indikator ‘Mampu dalam pemenuhan kebutuhan’ dieliminasi dalam model pengukuran (outer model) karena berdasarkan hasil pengujian evaluasi konvergen, nilai AVE yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria standar ($>0,50$).

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek, yang berbeda-beda antar subjek, dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat diperoleh kesimpulan.⁴²

Berkaitan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel bebas terdiri atas Rasionalitas Ekonomi (X1) dan Literasi Keuangan Syariah (X2).
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi dampak dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Perilaku Konsumsi (Y).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh individu atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan tempat hasil temuan akan diterapkan.⁴³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi pengguna skincare di Kota Padang. Selanjutnya, dikarenakan besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu penelitian sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data pada seluruh populasi, maka diambil sampel yang ditentukan berdasarkan rumus tertentu untuk

⁴² Ibid.

⁴³ I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*, ed. Erang Risanto, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2022).

membantu peneliti dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijumpai di lapangan.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu Teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Adapun bentuk *Non Probability Sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan Penentuan sampel dari populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar memenuhi kriteria penelitian sehingga hasil yang diperoleh relevan dan memiliki validitas substantif.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel diambil melalui prosedur tertentu sehingga bagian populasi yang terpilih dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut. Jika populasi berukuran besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang dipilih harus benar-benar representatif sehingga mampu mewakili karakteristik populasi secara tepat.⁴⁵ Dengan

⁴⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁴⁵ Ibid

demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Kota Padang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, penelitian ini secara khusus difokuskan pada mahasiswi yang memiliki kebiasaan menggunakan produk skincare, sedangkan jumlah pastinya tidak diketahui secara langsung. Sehingga, untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair.

Berikut rumus Hair :

$$\begin{aligned} n &= (5-10) \times \text{Jumlah Indikator} \\ &= 10 \times 10 \\ &= 110 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Hair, minimal sampel yang dibutuhkan adalah 100 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total 110 responden berdasarkan data kuesioner yang telah dikumpulkan.

E. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yakni mahasiswi pada tiga perguruan tinggi di kota Padang yang menjadi lokasi penelitian. Data ini dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat rasionalitas ekonomi, literasi keuangan syariah, serta perilaku

mahasiswi dalam mengkonsumsi produk skincare yang menjadi fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber lain, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya dan artikel. Data ini digunakan untuk memperkuat dasar teori, memperjelas konsep penelitian, dan memberikan konteks bagi hasil analisis terhadap data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai, relevan, dan akurat dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh individu yang menjadi objek pengukuran (responden).⁴⁶ Pertanyaan dalam kuesioner ini disusun menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi responden terhadap setiap pernyataan. Dalam penelitian ini, skala Likert disusun berdasarkan variabel penelitian yang dijabarkan ke dalam indikator

⁴⁶ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*, ed. Mukhlisuddin Ilyas, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima, 2016).

untuk setiap butir pertanyaan. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan 4 kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar skor jawaban Skala Likert berdasarkan sifatnya

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Netral (N)	2
4.	Tidak Setuju (TS)	1

Pernyataan dalam kuesioner terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk pemberian skor pernyataan negatif dilakukan secara terbalik dari pernyataan positif.

2. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang mengandung informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan objek penelitian

sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data dengan cara memberikan gambaran mengenai kondisi data yang diperoleh dalam penelitian. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat karakteristik dan pola yang terdapat pada variabel penelitian serta memahami keterkaitan yang muncul di dalamnya. Penyajian hasil analisis deskriptif dapat membantu pembaca memahami data secara lebih jelas dan sistematis. Oleh sebab itu, analisis deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk menyajikan dan menjelaskan data secara objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁴⁷

2. Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu metode analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam suatu model penelitian. Pengolahan data dengan SEM memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan analisis regresi maupun analisis jalur. SEM terdiri atas berbagai teknik statistik yang memungkinkan peneliti menganalisis hubungan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui persamaan regresi linear.

⁴⁷ Elex Sarmigi et al., *Instrumen Penelitian & Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Di Perguruan Tinggi*, ed. Ahmad Fikri, 1st ed. (Indramayu: Penerbit adab, 2023).

Hubungan yang dianalisis melalui SEM dapat melibatkan satu atau lebih variabel independen yang memengaruhi satu atau beberapa variabel dependen.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mencakup proses pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dengan skala Likert empat tingkat. Untuk pernyataan positif, penilaian dimulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, skor diberikan secara terbalik yaitu 1 (sangat setuju) hingga 4 (sangat tidak setuju). Setelah seluruh data kuesioner terkumpul, tahap selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang mempertimbangkan variabel prediktor dan respons secara bersamaan dengan mengekstrak komponen laten untuk memaksimalkan kovarians antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangani masalah

⁴⁸ Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," no. 1 (2020).

multikolinearitas, sampel yang berukuran kecil, serta hubungan konstruk yang kompleks dengan akurasi prediksi yang lebih tinggi.⁴⁹

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)—Partial Least Square (PLS), yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

a. Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model digunakan untuk menguji sejauh mana indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang menjadi objek pengukuran. Evaluasi terhadap *outer model* menjadi bagian penting dalam penelitian karena hasil pengukuran indikator perlu dipastikan memiliki kualitas yang baik. Apabila model pengukuran tidak dievaluasi secara tepat, maka keandalan instrumen serta tingkat validitas dari hasil penelitian dapat dipertanyakan.⁵⁰ Tahap awal dalam analisis menggunakan metode PLS dilakukan melalui evaluasi model pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi aspek validitas serta memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten. Validitas digunakan untuk melihat kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk sesuai dengan konsep yang seharusnya diukur. Pada metode PLS, penilaian

⁴⁹ N.A.B.Ibrahim, "PARTIAL LEAST SQUARES FOR STATISTICAL MODELING: CONCEPTS AND APPLICATIONS," *Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 15, no. 1 (2026): 91.

⁵⁰ Mifta, "Analisis Outer Model SmartPLS Penelitian Ilmiah," *publishjurnal*, 2025, <https://publishjurnal.com/2025/11/19/analisis-outer-model-smartpls-penelitian-ilmiah/>.

terhadap validitas konstruk dilakukan melalui dua pengujian, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam suatu konstruk mampu menggambarkan variabel penelitian yang hendak diukur. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam memperoleh data, sehingga alat ukur tersebut benar-benar dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan pengukuran.⁵¹

a. Convergent Validity

Nilai yang menunjukkan keterkaitan antara indikator dengan variabel laten disebut sebagai *convergent validity*. Suatu indikator umumnya dinilai memenuhi kriteria apabila memiliki nilai lebih dari 0,7. Pengujian *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam merefleksikan atau menjelaskan konstruk laten yang diukur.

Dalam penelitian ini, pengujian *convergent validity* dilakukan dengan memperhatikan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Hair menyatakan bahwa indikator dapat dikatakan memiliki nilai *outer*

⁵¹ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, ed. Mahir Pradana (Purbalingga: CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2023). hal 226

loading yang baik apabila berada di atas 0,7. Meskipun demikian, indikator dengan nilai *outer loading* pada rentang 0,4–0,7 masih dapat dipertahankan selama nilai AVE dan *Composite Reliability* pada konstruk tersebut telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Sementara itu, indikator yang memperoleh nilai *outer loading* kurang dari 0,4 dianjurkan untuk dihapus dari model penelitian.⁵²

Selain itu, suatu konstruk dinyatakan memenuhi convergent validity apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varian indikatornya.

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan merupakan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya berdasarkan kriteria empiris. Ketika nilai korelasi suatu konstruk dengan indikator pengukurannya lebih besar dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten tersebut mampu menjelaskan indikator pada blok pengukurannya dengan lebih baik.⁵³

Pengujian *discriminant validity* digunakan untuk mengetahui kemampuan indikator reflektif dalam membedakan suatu konstruk dari

⁵² Jr Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publication, 2022).

⁵³ *ibid*

konstruk lainnya. Penilaian ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai *cross loading*. Apabila nilai korelasi antara suatu konstruk dengan indikator yang mengukurnya lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain, maka konstruk laten tersebut dapat dikatakan lebih mampu menjelaskan indikator pada bloknya sendiri dibandingkan indikator pada blok konstruk lainnya. Selain itu, nilai *Discriminant Validity* yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa validitas konstruk telah memenuhi tingkat kestabilan yang dipersyaratkan.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE merupakan rata-rata persentase varians yang dapat dijelaskan oleh seluruh indikator dalam suatu konstruk laten. Konstruk laten yang diukur melalui indikator-indikator tertentu dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE yang diperoleh lebih dari 0,5.⁵⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi yang dimiliki oleh suatu instrumen dalam proses pengukuran. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang tetap ketika diterapkan kembali pada subjek atau kelompok populasi yang sama.⁵⁵ Pengukuran

⁵⁴ ibid

⁵⁵ Iba and Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, hal 277

realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan composite realibilitas dan cronbach's Alpha.

a. Composite Realibility

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Sebuah variabel dianggap memenuhi kriteria composite reliability jika nilai composite reliability lebih besar dari 0,6.

b. Cronbach's Alpha

Hasil pengujian reliabilitas melalui *Composite Reliability* dapat didukung dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Pengujian *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengetahui batas minimum tingkat reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dinyatakan reliabel dan memenuhi kriteria *Cronbach's Alpha* apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,7.

b. Inner Model (Model Struktural)

Berdasarkan pada substantive theory. Model struktural atau model tersebut menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

1. Uji R-Squared (R^2)

Penilaian terhadap *inner model* dapat dimulai dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R-Square* atau R^2). Nilai tersebut digunakan untuk

mengetahui kemampuan variabel eksogen dalam menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel endogen, sebagaimana konsep yang digunakan dalam analisis regresi linear. Pada umumnya, nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan kuat atau substansial, 0,33 termasuk kategori sedang atau moderat, sedangkan 0,19 menunjukkan kategori lemah. Selain kriteria tersebut, Merchant menggunakan batas nilai *R-Square* sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 untuk mengelompokkan kemampuan prediksi model masing-masing ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

2. Uji Q^2 Predictive relevance (Q-Square)

Metode *blindfolding* digunakan dalam pengujian ini untuk mengetahui kemampuan model dalam memprediksi variabel endogen yang menjadi objek penelitian. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memperhatikan nilai Q^2 (*Q-Square*), yang harus menunjukkan nilai lebih besar dari nol agar memenuhi kriteria. Nilai Q^2 yang positif menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi terhadap konstruk yang diuji, sedangkan nilai Q^2 yang negatif mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam melakukan prediksi terhadap konstruk tersebut masih rendah.

Adapun kriteria penilaian Q-Square (Q^2) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Q^2 adalah 0,02 dikategorikan kecil.
- b) Jika nilai Q^2 adalah 0,15 dikategorikan sedang.
- c) Jika nilai Q^2 adalah 0,35 dikategorikan besar.

3. Uji F-Square

F-Square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif variabel eksogen sebagai variabel yang memengaruhi terhadap variabel endogen sebagai variabel yang dipengaruhi. Nilai *F-Square* menjadi salah satu ukuran untuk menentukan tingkat pengaruh relatif variabel mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) dalam model penelitian.

4. Uji Path Coefficient

Path Coefficient digunakan untuk menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Sementara itu, koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel lain dalam menjelaskan variabel endogen. Menurut Chin, nilai R^2 sebesar 0,67 atau lebih pada variabel laten endogen menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen berada dalam kategori baik. Nilai R^2 yang berada pada rentang 0,33–0,67 termasuk kategori sedang, sedangkan nilai R^2 antara 0,19–0,33 dikategorikan sebagai pengaruh yang lemah.

5. Goodness Of Fit (GOF)

Goodness of Fit merupakan salah satu bagian penting dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian yang telah dibangun sesuai dengan data

empiris yang diperoleh. Dalam penelitian ini, tingkat kesesuaian model dinilai dengan menggunakan indikator *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR).

6. Uji Hipotesis ((Bootstrapping)

Pada penelitian ini, metode *bootstrapping* digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan model persamaan struktural digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan keterkaitan yang terjadi antarvariabel dalam model penelitian. Penggunaan *bootstrapping* bertujuan untuk mengetahui arah pengaruh sekaligus tingkat signifikansi hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis ditentukan dengan membandingkan nilai t-statistik dan p-value, Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan jika nilai t-statistik melebihi 1,96 dan p-value kurang dari 0,05 pada tingkat kesalahan 5%.⁵⁶

⁵⁶ Joseph F Hair, "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM" 31, no. 1 (2019): 2–24, <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.